PENGARUH SOSIAL BUDAYA DALAM NOVEL TERJEMAHAN *MEMOIRS OF A GEISHA* KARYA ARTHUR GOLDEN DAN NOVEL *PEREMPUAN KEMBANG JEPUN* KARYA LAN FANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Indonesia

Oleh:

Shavika Rizqi Amalia

2111415027

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi

Semarang, 30 Juli 2019
Pembimbing,

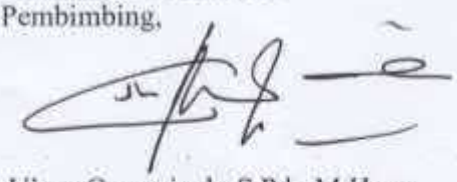

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP. 198202122006042002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *"PENGARUH SOSIAL BUDAYA DALAM NOVEL TERJEMAHAN MEMOIRS OF A GEISHA KARYA ARTHUR GOLDEN DAN NOVEL PEREMPUAN KEMBANG JEPUN KARYA LAN FANG"*, karya:

Nama : Shavika Rizqi Amalia
NIM : 2111415027
Program Studi : Sastra Indonesia S1

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, 7 Agustus 2019

Semarang, 7 Agustus 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Fitroh Pratama, S. Pd., M. A.
NIP 198505282010121006

Sekretaris,

Dr. Rahayu Pristiwati, S. Pd., M.Pd.
NIP 196903032008012019

Penguji I,

Maharani Intan Andalas IRP, S. S., M. A
NIP 198102082008122001

Penguji II,

Muhamad Burhanudin, S. S., M. A.
NIP 19790616201211043

Penguji III,

U'um Qomariyah, S. Pd., M. Hum.
NIP 198202122006042002

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Shavika Rizqi Amalia

NIM : 2111415027

Program Studi : Sastra Indonesia S1

Menyatakan bahwa skripsi berjudul *"PENGARUH SOSIAL BUDAYA DALAM NOVEL TERJEMAHAN MEMOIRS OF A GEISHA KARYA ARTHUR GOLDEN DAN NOVEL PEREMPUAN KEMBANG JEPUN KARYA LAN FANG"* ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain maupun pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung risiko atau sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 27Juli 2019

Shavika Rizqi Amalia

NIM. 2111415027

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Cepat Lulus

Persembahan:

Untuk almamater, UNNES khususnya Prodi Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menjadikanku sampai sekarang ini

Teruntuk Ibu dan Papi, yang selalu mendoakanku.

PRAKATA

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kasih dan nikmat-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Sosial Budaya dalam Novel *Memoirs of A Geisha* Karya Arthur Golden dan Novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada dosen pembimbing skripsi, U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum., yang telah sudi meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan skripsi ini serta memberikan nasehat dan motivasi bagi penulis sehingga penulis dapat mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih serta rasa hormat juga tidak lupa penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian ini;
2. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini;
3. U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum. Ketua Prodi Sastra Indonesia yang turut memberikan semangat motivasi serta memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi;
4. Segenap dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis;
5. Orang tua peneliti, yang membuat peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi;

6. Keluarga peneliti, yang penghibur lara serta pemacu semangat peneliti;

7. Teman-teman dari Sastra Indonesia angkatan 2015 khususnya rombel 2, grup Kos Ungu tercinta, dan rekan seperjuangan di UNNES yang senantiasa mendukung, membantu, dan menemani penulis selama masa sulit dan suka;

8. Semua pihak terkait yang turut membantu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya untuk Prodi Sastra Indonesia yang mengambil penelitian sejenis dengan penulis. Terima Kasih.

Semarang, 27 Juli 2019

Peneliti

ABSTRAK

Shavika Rizqi Amalia. 2019. Pengarauh Sosial Budaya dalam Novel Terjemahan *Memoirs of A Geisha* Karya Arthur Golden dan Novel *perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci: Pengaruh sosial budaya, Sosiologi Sastra, Sastra Bandingan, Novel, geisha.

Sosial budaya merupakan salah satu faktor yang mendasari terciptanya novel, meskipun memiliki kesamaan cerita atar satu novel dengan novel lainya, tetap saja akan ditemukan suatu perbedaan. Perbedaan bisa disebebkan dalam hal sosial budaya yang memperngaruhi lahirnya novel tersebut. Novel terjemahan *Memoirs of A Geisha* (MAG) karya Arthur Golden dan novel *Perempuan Kembang Jepun* (PKJ) karya Lan Fang adalah dua novel yang memiliki kesamaan cerita yaitu, bercerita tentang geisha, meskipun memiliki kesamaan cerita, kedua novel tersebut tetap saja memiliki perbedaan.

Tujuan penelitian ini adalah unutk mengetahui bentuk-bentuk pengaruh sosial budaya dalam novel terjemahan MAG karya Arthur Golden dan novel PKJ karya Lan Fang, mengetahui perbandingan penggambaran geisha dari masing-masing novel yang dipengaruhi oleh sosial budaya, serta mengetahui pengaruh novel terjemahan MAG karya Arthur Golden terhadap novel PKJ karya Lan Fang.

Penelitian ini adalah penelitian sastra bandingan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang mendasasrkan kerjanya pada novel terjemahan MAG karya Arthur Golden dan novel PKJ karya Lan Fang. Metodologisnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data, dokumentasi catat, dan klasifikasi. Beberapa tahapan analisis datanya yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan.

peneliti menarik kesimpulan bahwa pada novel terjemahan MAG karya Arthur Golden terdapat tujuh belas bentuk pengaruh sosial budaya yang mempengaruhi lahirnya novel MAG karya Arthur Golden, dan pada novel PKJ karya Lan Fang terdapat sepuluh bentuk pengaruh sosial budaya yang mempengaruhi lahirnya novel PKJ karya Lan Fang.

Serta ditemukanya sebelas perbandingan penggambaran geisha dari kedua novel yang dipengaruhi oleh sosial budaya. Pada novel *Memoirs of A*

Geisha karya Arthur Golden lebih terperinci menggambarkan geisha, sedangkan novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang tidak begitu terperinci menggambarakan geisha, dan jika di novel Novel terjemahan MAG karya Arthru Golden tidak menggambarkan geisha seperti pelacur, sedangakn novel PKJ karya Lan Fang lebih menggambarkan geisha seperti pelacur.

Terakhir ditemukan bahwa novel PKJ karya Lan Fang dipengaruhi oleh novel Novel terjemahan MAG karya Arthur Golden,

Saran dari penelitian ini adalah (1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi kajian pustaka bagi penelitian yang sejenis, mengenai sasatra bandingan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mendapatkan pengembangan di bidang kesusastraan khususnya sastra bandingan, (2) Objek penelitian ini dapat dikaji dengan teori lainnya, misalnya teori ekofeminisme, atau psikologi, dan (3) Penelitian ini menjadi gambaran pembaca bahwa sosial budaya adalah salah satu pengaruh terciptanya karya sastra, meskipun karya sastra itu memiliki kesamaan cerita tetapi tidak menutup kemungkinan jika dua novel yang memiliki kesamaan cerita tersebut juga memiliki perbedaan terutama perbedaan pada pengaruh sosial budaya.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian 11
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Manfaat penelitian 11
Bab II 13
Kajian Pustaka dan Landasan Teoritis 13
2.1 Kajian Pustaka 13
2.2.1 Sosiologi Sastra 23
2.2.2 Budaya 24
2.2.3 Sastra Bandingan 25
Bab III 27
Metode Penelitian 27
3.1 Pendekatan Penelitian 27
3.2 Sasaran Penelitian 27
3.3 Data dan Sumber Data 27
3.4 Teknik Pengumpulan Data 27
3. 5 Teknik Analisi Data 28

3. 6 Langkah-Langkah Penelitian 28
BAB IV 29
Hasil dan Pembahasan 29
4.1 Bentuk- bentuk Pengaruh Sosial Budaya dalam Novel terjemahan *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden dan Novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang 29
4.1.1 Pengaruh Sosial Budaya dalam Novel terjemahan *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden 29
4.1.2 Bentuk-bentuk Pengaruh Sosial Budaya dalam Novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang 62
4.2 Perbandingan Penggambaran Geisha Dalam terjemahan *Novel Memoirs of A Geisha* Karya Arthur Golden Dan Novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang 75
4.3 Pengaruh Novel terjemahan *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden terhadap novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang 104
BAB V 109
PENUTUP 109
DAFTAR PUSTAKA 112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Perbandingan novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden dengan novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang…...115
Lampiran 2 Sinopsis Novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden…….118
Lampiran 3 Sinopsis Novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang …….....120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu karya memang biasanya akan selalu berhubungan dengan masalah sosial atau pengaruh sosial yang ada di sekitar suatu karya itu dilahirkan. Sastra merupakan salah satu karya seni yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Damono "Menyatakan bahwa sastra adalah suatu lembaga sosial, yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial" (Hamila, 2015 h. 1). Dari pengertian ini menggambarkan bahwa sastra erat kaitanya dengan keadaan sosial masyarakat karena dalam karya sastra berisi penyampaian gambaran masyarakat atau gambaran sosial yang berhubungan dengan antar masyarakat, hubungan masyarakat dengan individu, hubungan antar manusia, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di kehidupan. Karya sastra yang merupakan gambaran atau cerminan masyarakat, hal ini lah yang menjadikan adanya keterkaitan antara masyarakat yang ada di kehidupan nyata dengan masyarakat yang ada di dalam karya sastra. Pencipta (pengarang) dengan karya yang diciptakan merupakan dua factor yang tidak dapat dipisahkan, karateristik pengarang dalam menciptakan karya salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan hidup pengarang.

Nurgiyantoro (2010) menyatakan "Salah satu unsur ekstrinsik suatu karya sastra adalah masyarakat. Masyarakat merupakan suatu unsur yang mempunyai hubungan erat dengan karya sastra" (Lestari, Arianingsih, Febrianty, 2017, h. 28). Terkadang pengarang dengan sengaja menjadikan kondisi masyarakat pada masa tertentu untuk memberikan sebuah gambaran tentang masyarakat tersebut dalam karyanya. Memang tidak sedikit pengarang yang menjadikan suatu keadaan sosial seperti keadaan masyarakat, budaya yang berkembang di masyarakat (keadaan sosial budaya), dan peristiwa yang terjadi sebagai isi atau masalah yang diangkat untuk menciptakan suatu karya sastra, bisa saja dijadikan suatu bentuk kritik

sosial dari pengarang karena adanya ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat pada saat karya sastra diciptakan.

Untuk mengetahui keterkaitan lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial dalam mempengaruhi suatu karya, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra menurut Endraswara (2011, h. 5) "Adalah ilmu yang memanfaatkan faktor sosial sebagai pembangun sastra. Faktor sosial diutamakan untuk mencermati karya sastra". Selain itu, menurut Yasa (2012) "Sosiologi sastra adalah menghubungkan karakter tokoh-tokoh dan situasi yang ada dalam cerita dengan situasi sejarah yang melingkupi kehidupan". (Halima, 2015, h. 9) Dari pengertian kedua berarti kehidupan tokoh dalam novel bisa saja saling berhubungan dengan kehidupan yang ada di dunia nyata yang dialami atau diamati oleh pengarang. Peneliti sosiologi sastra bisa mencocokan kehidupan tokoh dalam novel dengan kehidupan masyarakat sewaktu karya sastra itu tercipta, karena seperti yang dikatakan sebelumnya karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan sosial masyarakat pada saat itu. Masalah-masalah sosial yang ada di karya sastra dikaitkan dengan kenyataan yang pernah terjadi si masyarakat, dan untuk mengetahui masalah-masalah sosial dalam karya sastra dengan kenyataan bisa digunakan metode penelitian sosiologi sastra.

Hapsari dan Saleh (2018, h.2) "Sastra pada dasarnya juga merupakan kegiatan kebudayaan atau peradaban dari setiap situasi, saat sastra itu dihasilkan. Dengan situasi tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa sastra akan memaparkan unsur-unsur sosiokultural (sosial budaya) untuk memberikan pemahaman nilai-nilai budaya dari setiap perkembangan zaman". Ratna mengatakan "Fakta-fakta dalam pandangan sosiologi secara otomatis dipersiapkan dan dikondisikan oleh masyarakat, keberadannya selalu dipertimbangkan dalam antarhubungannya dengan fakta sosial yang lain, yang juga telah dikondisikan secara sosial". (Hapsari dan Soleh, 2018, h. 2). Dari pengertian ini juga menegaskan bahwa karya sastra erat kaitanya dengan kehidupan sosial budaya masyarakat, budaya lahir karena adanya suatu masyarakat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat.

Secara etimologi Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *buddhayah* bentuk jamak dari *budhi* yang berarti budi atau akal. Kebudayaan

dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Menurut Koentjaraningrat (1981, h. 9) “Kebudayaan berarti keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan kekayaan itu”. Dari pengartian kebudayaan menurut Koentjaraningrat karya sastra merupakan hasil dari kebudayaan berupa gagasan manusia yang dituangkan dalam karya berwujud tulisan yang sifatnya imajinatif contohnya adalah novel. Karya sastra lahir karena proses kreatif pengarang, karya sastra lahir juga kerena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar pengarang (keadaan sosial masyarakat). Salah satu keterpengaruhan lingkungan dalam proses kreatif pengarang adalah keadaan sosial budaya yang berada di sekitar pengarang.

A Teeuw berpendapat bahwa karya sastra kreatif tidak lahir dari kekosongan, hal ini berarti bahwa suatu karya sastra bisa terlahir karena ada keterpengaruhan, artinya suatu karya sastra dipengaruhi oleh karya sastra yang lain. Seorang pengarang dalam menciptakan seuatu karya sastra tidak terlepas dari hasil karya orang lain, bisa saja seorang pengarang mendasarkan karyanya pada karya sebelumnya yang pernah dibaca. Keterpengaruhan yang dimaksud juga bisa karena pengaruh dari faktor eksternal, yaitu dari pengaruh sosial budaya yang ada di wilayah karya sastra itu dilahirkan atau bisa saja dari hasil sosial budaya yang diamati oleh pengarang karya sastra.

Maman (2015:231) menyatakan bahwa panorama kebudayaan dan sikap hidup bangsa lain dapat dilihat dari karya sastranya. Hal ini berarti bahwa penciptaan karya sastra sangat erat pengaruhnya dengan kebudayaan suatu bangsa atau wilayah karya sastra itu dilahirkan, dengan membaca karya sastra juga kita dapat belajar kebudayaan suatu bangsa. Salah satu contoh karya sastra yang memuat kebudayaan suatu bangsa adalah novel.

Novel merupakan suatu karya sastra imajiner yang ditulis oleh seorang pengarang, cerita-cerita dalam novel bisa saja merupakan hasil cerminan dari masyarakat, serta di dalam novel biasanya sarat akan nilai-nilai, diantaranya adalah nilai sosial budaya yang mempengaruhi lahirnya karya sastra tersebut. Ada banyak novel karya pengarang Indonesia yang menceritakan tentang

kebudayaan yang ada di daerah Indonesia, contohnya yaitu novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari. Novel ini bercerita tentang kehidupan seorang Ronggeng. Ronggeng merupakan salah satu budaya daerah Indonesia.

Sebagai negara yang pernah menjadi bekas jajahan bangsa Jepang, tidak menutup kemungkinan, jika orang Indonesia sudah mengenal beberapa kebudayaan Jepang atau bahkan budaya yang ada di Indonesia adalah hasil pengaruh dari budaya Jepang. Salah satu kebudayaan Jepang yang cukup terkenal adalah geisha. Puspitasari (2018, h. 180) "Geisha berdasarkan huruf yang membentuknya, yaitu geisha terdiri dari huruf kanji "芸" yang berarti seni dan huruf "者" yang berarti orang atau pelaku, sehingga diartikan sebagai seniman-penghibur-pekerja seni (entertainer)", menurut Shafira dikutip dari Japanese Station, "geisha bisa diartikan sebagai penghibur terampil yang biasanya didatangkan dalam pertemuan formal seperti makan malam atau acara kelas atas lainyan. Menampik rumor dan penggambaran dalam budaya pop, mereka bukanlah wanita yang menawarkan tubuh mereka untuk uang". Johnston "Geisha pada masa sekarang dapat dikatakan kombinasi dari seorang supermodel, penyanyi terkenal dan artis dalam layar kaca" (puspitasari, 2018, h. 180). Dari pengertian tersebut tidak menunjukan seorang geisha adalah seorang wanita penghibur atau bisa disebut dengan pelacur, dan pengertian tersebut mungkin saja hanya berlaku di negara asal geisha. Di Indonesia masih banyak yang menganggap geisha hanya sekadar pelayan di sebuah tempat minum, bahkan ada juga yang mengganggap geisha seorang pelacur karena mereka mengira bahwa geisha akan mau tidur dengan lelaki mana saja dengan imbalan berupa uang. Perbedaan pandangan seperti inilah yang bisa menimbulkan perbedaan pula dalam menciptakan karya sastra, walaupun karya sastra itu memiliki kesamaan cerita.

Seperti yang dikatakan sebelumnya, karya sastra misalnya novel adalah karya sastra yang telahir karena proses imajinatif atau cerminan dari kehidupan suatu masyarakat yang diamati atau bahkan dialami oleh seorang pengarang novel. Novel *Memoirs of A Geisha* (MAG) merupakan salah satunya, novel ini menceritakan kehidupan geisha sekitar tahun 1930 an. Novel ini memang berlatar

waktu tahun 1930 an tetapi novel ini pertama terbit pada taun 1997. Novel ini merupakan novel yang bukan ditulis oleh orang Jepang tetapi novel ini berlatar tempat di Jepang yaitu negara budaya geisha berasal. Arthur Golden adalah pengarang novel MAG, Arthur Golden merupakan pengarang kelahiran serta kebangsaan Amerika, tetapi dia bisa menulis mengenai geisha yang berasal dari Jepang, karena Arthur Golden merupakan budayawan yang mempelajari kesenian Jepang dan dia juga tinggal di Jepang. Salah satu sumber informasi Arthur Golden dalam menuliskan novel MAG adalah seorang geisha Jepang yang terkenal yaitu, Mineko Iwasaki.

Di Indonesia novel yang juga menceritakan tentang geisha yaitu novel *Perempuan Kembang Jepun* (PKJ) karya Lan Fang. Novel ini terbit pada tahun 2006 meskipun novel ini menceritakan tentang geisha, novel ini hanya sedikit menceritakan kehidupan geisha di Jepang, dan selebihnya novel ini bercerita kehidupan geisha di Indonesia. Lan Fang merupakan penulis berkebangsaan Indonesia. Novel ini berlatar waktu pada zama kolonial Belanda, kolonial Jepang, dan zaman kemerdekaan di Indonesia. Pengarang Lan Fang memang tidak tinggal di Jepang seperti Arthur Golden, tetapi Lan Fang pun tetap bisa menuliskan novel bernuansa kebudayaan Jepang yaitu tentang geisha. salah satunya karena novel ini yang berlatar waktu pada saat zaman penjajahan Jepang di Indonesa, sehingga tidak menutup kemungkinan jika novel ini mendapat pengaruh sosial budaya masyarakat Jepang, dan pengarang bisa menulis dikarenakan buku-buku bacaan yang telah dia baca sebelumnya, dan segala sesuatu yang telah dia amati pada kehidupanya. meskipun seorang pengarang bukan dari suatu bangsa tertentu tapi dia tetap bisa menulis dengan syarat mereka mau untuk membaca, misalnya membaca sajarah atau kebudayaan bangsa tersebut, dan data dari hasil pengamatan mereka terhadap bangsa tersebut bisa menjadikan mereka paham atau sekadar mengetahui budaya suatu bangsa.

Dari kedua novel tersebut, bahwa karya sastra tidak bisa dipisahkan oleh nilai sosial budaya, entah itu nilai sosial budaya dari penulis itu dilahirkan atau bahkan nilai sosial budaya bangsa lain yang mereka amati, namun tetap saja novel

itu bersifat imajinatif, bahwa pengarang bisa membuat dunianya sendiri dalam suatu karyanya. Tetap saja ada unsur fiksi atau tidak sesuai kenyataan yang disisipkan dalam suatu karya itu. suatu bangsa dapat dilihat dengan membaca karya sastranya, tetapi tidak secara utuh dapat melihat suatu bangsa hanya dengan membaca suatu karya sastranya. Kebudayaan dan keadaan sosial hanya sekadar mempengeruhi proses terjadinya karya sastra, jadi kebudayaan dan keadaan sosial suatu bangsa mungkin saja tidak dituliskan secara utuh, tetapi keadaan sosial budaya yang dituliskan merupakan unsur pendukung proses terciptanya karya sastra yang akan diceritakan dalam karya sastra tersebut.

Novel PKJ karya Lan Fang dan novel MOAG karya Arthur Golden, merupakan novel yang memiliki tema yang mirip, yaitu menceritakan tentang geisha, geisha merupakan budaya dari bangsa Jepang. Bisa saja dalam segi sosial budaya, kedua novel ini memiliki suatu perbedaan apalagi kedua novel ini ditulis oleh dua orang yang memiliki kebangsaan yang berbeda, Lan Fang merupakan orang Indonesia sendangkan Arthur Golden merupakan orang Amerika. Selain itu kedua novel mempunyai latar tempat yang berbeda jika Lan Fang lebih menekankan pada latar tempat, yaitu di Surabaya, Jawa Timur, dan sedikit menceritakan latar tempat di Gion, Jepang, sedangkan Arthur Golden pada novel MAG berlatar tempat di Gion, Jepang. Jelas bahwa keadaan sosial budaya yang mereka amati berbeda, sehingga pengaruh sosial budaya yang melahirkan kedua karya sastra itu pun berbeda serta nilai-nilai sosial budaya dari kedua novel tersebut jelas berbeda. Dari perbedaan sosial budaya tersebut mungkin saja penggambaran geisha dari masing-masing novel memiliki perbadaan atau kesamaan.

Untuk membandingkan kedua karya tersebut bisa digunakan dengan kajian sastra bandingan. Damono (2005, h. 2) “Sastra bandingan adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan ilmu teori sendiri, artinya teori sastra apapun bisa digunakan pada kajian sastra bandingan, bergantung dengan objek dan tujuan penelitian”. Objek yang akan dibandingkan oleh peneliti, yaitu dua karya sastra berupa novel dengan novel, kedua karya sastra novel yang dimaksud

adalah novel dengan judul MAG karya Arthur Golden dan novel PKJ karya Lan Fang. Damono (2009, h.7) menyatakan bahwa, "Peneliti sastra bandingan harus membaca bahasa asli dari karya sastra yang akan diteliti", tetapi Damono (2009, h. 11) juga menyatakan "Memang ada pendekatan sastra bandingan yang mengharuskan peneliti menguasai bahasa asli karya sastra yang akan diteliti, tetapi hal ini berlaku, jika peneliti akan meneliti hal yang bersangkutan dengan stilistika (gaya Bahasa)", beda halnya jika peneliti lebih ingin meneliti hal yang bersangkutan dengan sosial budaya, maka peneliti cukup membaca terjemahanya, dan dalam kasus seperti ini novel terjemahan lebih berguna. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka peneliti hanya perlu membaca terjemahan dari novel MAG karya Arthur Golden yang memiliki bahasa asli, yaitu bahasa Inggris. Peneliti memang hanya membaca terjemahan novel MAG karya Arthur Golden karena peneliti hanya akan mengkaji pengaruh sosial budaya dalam novel tersebut.

Seperti yang disudah dituliskan tadi bahwa kajian sastra bandingan bisa menggunakan teori sastra apapun bergantung tujuan, maka peneliti menggunakan teori sosiologi sastra, hal ini karena berkaitan dengan tujuan peneliti yaitu mengetahui pengaruh sosial budaya yang terdapat pada novel MAG karya Arthur Golden dan novel PKJ karya Lan Fang. Wellek dan Warren menemukan tiga jenis pendekatan berbeda dalam sosiologi sastra yaitu "Sosiologi pengarang yang memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil karya sastra; sosiologi karya sastra yang memasalahkan karya sastra itu, sendiri, dan sosiologi sastra yang memasalahkan pembaca dan pengaruh sosioal karya sastra" (Faruk, 1999, h. 4). Halima (2015, h. 9-10) menjelaskan setiap poin dari pernyataan Wellek dan Warren sebagai berikut,

Pertama, sosiologi pengarang yang memasalahkan latar belakang sosial, status sosial (sumber ekonomi) pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. Kedua, sosiologi karya yang memasalahkan karya sastra itu sendiri, yang menjadi pokok penelaahan adalah

hal-hal yang tersirat dalam karya sastra dan hal-hal yang menjadi tujuannya yang berkaitan masalah sosial. Karya tersebut dikaji dari sisi kemasyarakatan yang mengitarinya. Klasifikasi semacam ini, akan menemukan aneka macam teks sosial sastra. Teks dipandang sebagai refleksi historis. Teks sastra merupakan sebuah dokumen. Ketiga, sosiologi pembaca yang memasalahkan pembaca dangan pengaruh sosial karya sastra. Sastra ditulis untuk dibaca, pembaca karya sastra berasal dari berbagai macam-macam golongan, kelompok agama, pendidikan, umur, dan sebagainya. Dari penjelasan tersebut, maka penelitian ini lebih tepat dengan pernyataan yang Wellen dan Werren yang kedua karena penelitian ini mencari pengaruh sosial budaya yang ada dalam teks novel.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa membandingkan karya sastra tidak hanya terpaku pada perbandingan stilistikanya saja, tetapi perbandingan bisa pada aspek nilai-nilai sosial budaya yang dapat mempengaruhi perbedaaan atau persamaan terlahirnya karya sastra. sebagai contoh yaitu cerita Sangkuriang dan cerita Oedipus.

Kemiripan karya yang memiliki plot atau cerita hampir sama tetapi memiliki pebedaan yang cukup mencolok, dan perbedaan ini dikarenakan nial sosial budaya di wilayah terlahirnya karya itu berbeda, yaitu cerita Sangkuriang dan cerita Oedipus, kedua cerita ini memiliki kesamaan yaitu bahwa anak yang mencintai sang ibu kandungnya, jika dalam cerita Sangkuriang diceritakan bahwa Sangkuriang tidak sampai menikahi ibunya sedangkan di cerita Oedipus diceritakan bahwa Oedipus menikahi sang ibu kandungnya. Perbedaan dari kedua cerita tersebut bisa saja dipengaruhi oleh keadaan sosial budaya tempat karya sastra itu lahir, Sangkuriang adalah karya sastra yang lahir di Indonesia tepatnya cerita ini lahir di tengah masyarakat budaya sunda, sedangkan cerita Oedipus adalah cerita yang lahir dan dipengaruhi oleh kehidupan sosial budaya Eropa, Dengan demikian, dengan ilmu sastra bandingan dan menggunakan pendekatan sastra yang sesuai (pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra) kita dapat mengetahui kehidupan sosial budaya di suatu Negara.

Cerita Sangkuriang dan Oedipus merupakan cerita yang berasal dari kebudayaan yang berbeda dan lahir di masyarakat yang berbeda pula, tetapi tetap memiliki kemiripan dari segi cerita, tatapi nilai sosial budaya lah yang membedakan cerita tersebut. Bersumber dari cerita Sang Kuriang dan Oedipus tersebut, maka adanya kemungkinan juga bahwa novel PKJ karya Lan Fang dan novel MAG karya Arthur Golden bisa saja memiliki perbedaan yang dipengaruhi nilai sosial budaya tempat karya sastra itu lahir.

Penelitian ini akan mencoba untuk membandingkan perbedaan sosial budaya dari masing-masing penulis dalam mempengaruhi masing-masing novel (MAG karya Arthur Golden dan novel PKJ karya Lan Fang) karena kedua karya sastra tersebut lahir di wilayah yang berbeda dan pengarang yang memiliki latar sosial budaya yang berdeda juga, dan dari perbedaan sosial budaya yang memperngaruhi masing-masing novel bisa saja penggambaran geisha di kedua novel berbeda. Lan Fang adalah penulis dari Indonesia sedangkan Arthur Golden adalah penulis dari Amerika yang telah mempelajari kesenian Jepang dan tinggal di Jepang, kedua karya sastra tersebuat mengangkat cerita yang sama yaitu kehidupan geisha, tetapi dengan latar tempat yang berbeda. Pada novel PKJ lebih berlatar tempat di Indonesia, sedangkan MAG berlatar tempat di Jepang. Kedua novel tersebut memiliki cerita yang sama yaitu, bercerita tentag kehidupan geisha, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa kedua novel tersebut memiliki perbedaan, salah satunya penyampaian cerita yang dipengaruhi oleh sosial budaya masing-masing tempat pengarang menciptakan novel. Seperti yang telah disebutkan bahwa sosial budaya suatu wilayah tempat karya sastra itu lahir bisa saja mempengaruhi isi cerita meskipun cerita itu memiliki kesamaan tema, alur atau plot. Suatu karya satra juga bisa mewakili suatu komunitas budaya sendiri-sendiri yang tidak memiliki hubungan satu sama lain.

Alasan peneliti memilih kajian sastra bandingan karena peneliti memiliki minat pada kajian sastra bandingan, dan peneliti lebih ingin menganalisis nilai sosial budaya dari suatu masyarakat berbeda dari novel. Novel yang dipilih peneliti pada kajian sastra bandingan di penelitian ini adalah novel MAG karya

Arthur Golden dan novel PKJ karya Lan Fang, alasan peneliti memilih kedua novel tersebut, karena menurut peneliti kedua novel dirasa cocok dengan tujuan peneliti, dikarenakan kedua novel memiliki kesmaan cerita, akan tetapi berasal dari negara yang berbeda, dan diciptakan oleh pengarang dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda pula, sehingga dari kedua novel tersebut peneliti bisa menganalisis pengaruh sosial budaya yang terdapat pada novel, dan peneliti bisa mengetahui perbedaan pengaruh sosial budaya terhadap penggambaran geisha dalam novel, selain itu peneliti bisa mengetahui apakah salah satu novel mempengaruhi lahirnya novel lainya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengaruh sosioal budaya terhadap novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden dan novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang?
2. Bagaimana perbandingan penggambaran geisha dalam *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden dan novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang?
3. Bagaimana pengaruh novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden terhadap novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh sosial budaya yang mempengaruhi novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden dan novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang
2. Mengetahui perbandingan penggambaran geisha dalam novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden dan novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang
3. Mengetahui pengaruh novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden teehadap novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang

1.4 Manfaat penelitian

Sebuah penelitin harus dapat memberikan suatu manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis artinya hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendekatan dan objek penelitian, sehingga dari penelitian ini diperoleh pengembangan dari analisis dengan menggunakan teori sastra bandingan serta hasil analisis novel yang belum pernah diteliti sebelumnya.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis berarti bahwa penelitian ini dapat bermanfaat secara langsung untuk masyarakat. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian – penelitian sebelumnya dan penelitian-penelitian berikutnya, serta dapat memberi pemahaman kepada pembaca mengenai perkembangan sastra bandingan.

Bab II

Kajian Pustaka dan Landasan Teoritis

2.1 Ka**jian Pustaka**

Kajian pustaka berfungsi untuk memberikan pemaparan, acuan, bandingan tentang penelitian dan analisi sebelumnya yang telah dilakukan maupun dijadikan sebagai referensi dalam suatu penelitian. Selain itu kajian pustaka berfungsi untuk menghidari adanya kesamaan dalam melakukan penelitian maupun dugaan plagiasi.

Beberapa penelitian yang dijadikan kajian pustaka oleh penulis dalam penelitian ini, diantaranya yaitu penelitian yang mempunyai relevansi dengan aspek sosial budaya daam suatu karya sastra berupa novel diantaranya dilakukan oleh, Hapsari dan Saleh (2018), Simarmata (2016), Aliraksa (2008), dan Qomariyah (2013). Kemudian penelitian yang mempunyai kaitan dengan novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden dilakukan oleh, Putra (2016), A'ini (2015), Nasution (2012). Selanjutnya penenlitian yang mempunyai kaitan dengan novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lang Fang dilakukan oleh, Puspitasari (2018), Nigraheni (2015), dan Solo (2010). Terakhir adalah penelitian yang mempunyai relevansi dengan kajian sastra bandingan dilakukan oleh, Juliani (2018), Resmi (2015), Sapargul dan Sartor (2010). Semua Penelitian tersebut akan dijelaskan penulis sebagai berikut :

Penelitian pertama, yaitu penelitian yang dilakukan Hapsari dan Saleh (2018) dengan judul penelitian *Nilai Sosial Budaya dan Nasionalisme dalam Novel Burung-Burung Manyar Karya YB. Mangunwijaya.* Penelitian ini mengkaji nilai sosial budaya dan nilai nasionalisme dalam novel *Burung-Burung Manyar* Karya YB. Mangunwijaya, persamaan penelitian ini dengan penelitian skripsi yang akan dikaji oleh peneliti, adalah kedua penelitian sama-sama mengkaji mengenai nilai sosial budaya dalam karya sastra berupa novel, dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Perbedaan antara kedua penelitian

Nilai Sosial Budaya dan Nasionalisme dalam Novel Burung-Burung Manyar Karya YB. Mangunwijaya dengan penelitian skripsi adalah obyek kajian yang dikaji berbeda, jika penelitian *Nilai Sosial Budaya dan Nasionalisme dalam Novel Burung-Burung Manyar Karya YB. Mangunwijaya* menggunakan novel *Burung-Burung Manyar* karya YB. Mangunwijaya, sedangkan penelitian skripsi menggunakan novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden dan novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lang Fang. kedua, jika penelitian *Nilai Sosial Budaya dan Nasionalisme dalam Novel Burung-Burung Manyar Karya YB. Mangunwijaya* mengkaji nilai sosial budaya yang kemudian dikaitkan dengan nilai nasionalisme dalam novel, sedangkan penelitian skripsi ini akan mengkaji pengaruh sosial budaya dalam kedua novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden dan novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lang Fang, kemudia dari perbedaan sosial budaya dalam kedua novel tersebut, peneliti akan mencari perbandingan penggambaran geisha pada masing-masing novel. Setelahnya mencari pengaruh novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden terhadap novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2016) dengan judul penelitian *Analisis Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif.* Penelitian *Analisis Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif* adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian sosiologi sastra yang bertujuan untuk mengkaji keadaan sosial budaya yang terdapat pada novel. Penelitian ini juga ingin mengungkapkan beberapa permasalahan dalam kehidupan manusia terhadap hubunganya dengan sesama manusia dan lingkunganya. Persamaan penelitian *Analisis Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif* dengan penelitian skripsi ini adalah pendekatan yang digunakan keduanya adalah sosiologi sastra, dan kedua penelitian berisi tentang kajian mengenai sosial budaya dalam karya sastra berbentuk novel. Perbedaan penelitian *Analisis Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif* dengan penelitian skripsi ini adalah novel yang dikaji berbeda, jika penelitian *Analisis*

Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif mengkaji novel *Perempuan Jogja* karya Achmad munif sedangkan penelitian skripsi menggunakan novel *Memoirs of a Geisha* karya Arthur Golden dan novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lang Fang sebagai bahan kajianya, dan penelitian skripsi ini sampai ke tahap membangdingkan penggambaran geisha dalam kedua novel tersebut, serta menemukan pengaruh novel MAG karya Arthur Golden dan novel PKJ karya Lan Fang.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Aliraksa (2008), dengan judul penelitian *Aspek Sosial Budaya Jawa Novel Mantra Penjinak Ular Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Semiotika.* Penelitian *Aspek Sosial Budaya Jawa Novel Mantra Penjinak Ular Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Semiotika* mengkaji struktur dan wujud makna aspek nilai sosial budaya Jawa yang terkandung dalam novel *Mantra Penjinak Ular* Karya Kuntowijoyo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian skripsi yang akan dikaji oleh peneliti adalah kedua penelitian akan mengkaji aspek sosial budaya yang terdapat dalam karya sastra berupa novel. Perbedaan penelitian *Aspek Sosial Budaya Jawa Novel Mantra Penjinak Ular Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Semiotika* dengan penelitian skripsi ini adalah pertama, obyek kajian yang diteliti berbeda jika penelitian *Aspek Sosial Budaya Jawa Novel Mantra Penjinak Ular Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Semiotika* menggunakan novel *Mantra Penjinak Ular* karya Kuntowijoyo, sedangkan penelitian skripsi ini menggunakan dua novel yaitu, novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden dan novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lang fang. Perbedaan kedua, meskipun kedua penelitian mengkaji aspek sosial budaya, tetapi penelitian *Aspek Sosial Budaya Jawa Novel Mantra Penjinak Ular Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Semiotika* dengan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan yang berbeda, jika penelitian *Aspek Sosial Budaya Jawa Novel Mantra Penjinak Ular Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Semiotika* menggunakan pendekatan semiotika, sedangkan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, kemudian penelitian *Aspek Sosial Budaya Jawa Novel Mantra Penjinak Ular Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Semiotika* tidak sampai membandingkan beberapa karya sastra, sedangkan penelitian skripsi ini sampai

pada tahap membandingkan dua karya sastra yaitu novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden dengan novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lang Fang. Penelitian ini juga mencari pengaruh novel MAG karya Arthur Golden terhadap novel PKJ karya Lan Fang

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah, dengan judul penelitian *Potret Investasi Perempuan Berbasis Kearifan Lokal : Studi Ecofeminis Novel Primadona Karya Ahmad Munif.* Penelitian *Potret Investasi Perempuan Berbasis Kearifan Lokal : Studi Ecofeminis Novel Primadona Karya Ahmad Munif* adalah penelitian yang menggunakan pendekatan ekofeminisme untuk menngetahui kaitan perempuan dalam novel *Primadona* karya Ahmad Munif dengan kearifan lokal, salah satunya yaitu keterkaitan perempuan dengan budaya. Perempuan sebagai salah satu pelaku budaya dan pelestari budaya. Persamaan penelitian *Potret Investasi Perempuan Berbasis Kearifan Lokal : Studi Ecofeminis Novel Primadona Karya Ahmad Munif* dengan penelitian skripsi ini adalah keduanya membahas tentang perempuan sebagai pelaku budaya dalam masyarakat. Perbedaan penelitian ini *Potret Investasi Perempuan Berbasis Kearifan Lokal : Studi Ecofeminis Novel Primadona Karya Ahmad Munif* dengan penelitian skripsi ini adalah pertama, obyek kajian dari keduanya berbeda jika penelitian *Potret Investasi Perempuan Berbasis Kearifan Lokal : Studi Ecofeminis Novel Primadona Karya Ahmad Munif* menggunakan novel *Primadona* karya Ahmad Munif, sedangkan penelitian skripsi ini menggunakan novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden dan novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lang Fang, perbedaan kedua, penelitian *Potret Investasi Perempuan Berbasis Kearifan Lokal : Studi Ecofeminis Novel Primadona Karya Ahmad Munif* menggunakan pendekatan ekofeminisme, sedangkan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan sosiologi sasatra dan sastra bandingan.

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) dengan judul penelitian *Human Needs in Arthur Golden's Memoirs of A Geisha.* Penelitian *Human Needs in Arthur Golden's Memoirs of A Geisha* mengkaji cara pemenuhan kebutuhan dasar manusia untuk mengetahui motivasi dari karakter

utama yang mendorong perilakunya, perbuatan, pikiran dan perasaan bahwa karakter utama memiliki dan mengidentifikasi masalah kebutuhan dasar dari karakter utama yang terungkap dalam perjalanannya untuk mencapai mimpinya menjadi seorang geisha yang sukses berdasarkan teori hirarki kebutuhan manusia dari Abraham H. Maslow. Persamaan penelitian *Human Needs in Arthur Golden's Memoirs of A Geisha* dengan penlitian skripsi ini adalah kedua penelitian menggunakan obyek peneltian yang sama yaitu novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden. Perbedaan peneltian *Human Needs in Arthur Golden's Memoirs of A Geisha* dengan penelitian skripsi ini adalah penelitian *Human Needs in Arthur Golden's Memoirs of A Geisha* fokus terhadap kehidupan karakter utama untuk mengetahui motivasi dari karakter utama yang mendorong perilakunya, perbuatan, pikiran, dan perasaan bahwa karakter utama memiliki dan mengetahui masalah kebutuhan dasar dari karakter utama dalam mencapai cita-citanya menjadi geisha yang sukses menggunakan teori hirarki kebutuhan manusia dari Abraham H. Maslow, sedangkan penelitian skripsi fokus terhadap pengaruh sosial budaya dalam novel *Memoirs of A Geisha* dan novel *Perempuan Kembang jepun* yang kemudian membandingkannya serta mencari adanya pengaruh novel MAG karya Arthur Golden tehadap novel PKJ karya Lan Fang.

Penelitian keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh A'ini (2015) dengan judul *Gambaran kehidupan Geisha dalam Novel Memoirs of A Geisha Karya Arthur Golden (Pendekatan Mimetik).* Penelitian *Gambaran kehidupan Geisha dalam Novel Memoirs of A Geisha Karya Arthur Golden (Pendekatan Mimetik)* berisi tentang gambaran mengenai geisha yang mencakup tiga sisi kehidupan geisha yaitu, tingkatan pelatihan, seni, dan gaya dari geisha dengan menggunakan pendekatan mimetik, dari tiga sisi geisha tersebut kemudian peneliti *Gambaran kehidupan Geisha dalam Novel Memoirs of A Geisha Karya Arthur Golden (Pendekatan Mimetik)* mencari perbedaan dan persaam novel dengan kehidupan nyata. Persamaan penelitian *Gambaran kehidupan Geisha dalam Novel Memoirs of A Geisha Karya Arthur Golden (Pendekatan Mimetik)* dengan penelitian skripsi ini adalah keduanya sama-sama menggunakan obyek penelitian yang sama yaitu, novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden. Kedua

penelitian juga memiliki perbedaan yaitu, jika penelitian *Gambaran kehidupan Geisha dalam Novel Memoirs of A Geisha Karya Arthur Golden (Pendekatan Mimetik)* fokus kajian pada gambaran kehidupan geisha pada tiga tingkatan geisha yaitu, tingkat seni, pelatihan dan gaya dari geisha dengan menggunakan pendektan mimetik, sedangkan penelitian skripsi ini mengkaji tentang pengaruh sosial budaya dalam novel *Memoirs of A Geisha* dan Novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lang Fang, yang kemudian akan dibandingkan penggambaran geisha pada kedua novel, serta akan dicari pengaruh novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden terhadap novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang.

Penelitian ketujuh adalah penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2012) dengan judul penelitian *Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Memoirs of A Geisha Karya Arthur Golden.* Penelitian *Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Memoirs of A Geisha Karya Arthur Golden* penulis menganalisis konflik batin tokoh utama pada novel *Memoirs of A Geisha* berdasarkan kepribadian Sigmund Freud melalui *Id* (aspek biologis), Ego (aspek psikologis), dan super Ego (aspek sosiologis), dan kajian penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai deskripsi kepribadian tokoh utama yang tergambar dalam novel *Memoirs of A Geisha.* Persamaan penelitian *Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Memoirs of A Geisha Karya Arthur Golden* dengan penelitian skripsi adalah kedua menggunakan novel yang sama yaitu novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden, perbedaan penelitian *Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Memoirs of A Geisha Karya Arthur Golden* dengan penelitian skripsi ini adalah jika penelitian *Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Memoirs of A Geisha Karya* Arthur Golden fokus utama kajian adalah psikologi tokoh utama dalam novel *Memoirs of A Geisha* sedangkan penelitian skripsi berfokus pada nilai sosial budaya dalam novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden.

Penelitian kedelapan adalah penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2018), dengan judul penelitian *Kontruksi Identitas Perempuan Jepang Melalui Geisha dalam Novel Indonesia.* Penelitian ini mengkaji kontruksi identitas perempuan Jepang melalui geisha dalam novel Indonesia yaitu, novel *Kembang*

Jepun karya Remy sylado dan novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lang Fang. Kontruksi identitas perempuan Jepang di dalam novel Indonesia dituliskan mempunyai tujuan akhir yaitu menciptakan citra baik terhadap perempuan Jepang, dan menghegemoni masyarakat. Persamaan penelitian *Kontruksi Identitas Perempuan Jepang Melalui Geisha dalam Novel Indonesia* dengan penelitian skripsi ini adalah obyek yang digunakan yaitu sama-sama novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lang Fang. Perbedaan penelitian *Kontruksi Identitas Perempuan Jepang Melalui Geisha dalam Novel Indonesia* dengan penelitian skripsi ini adalah penelitian skripsi fokus pada pengaruh sosial budaya dalam novel *Perempuan Kembang jepun* karya Lang fang dan pada novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden, sedangkan penelitian *Kontruksi Identitas Perempuan Jepang Melalui Geisha dalam Novel Indonesia* fokus kontuksi identitas perempuan Jepang dalam novel Indonesia sehingga ditemukanya citra wanita Jepang.

Penelitian kesembilan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nigraheni (2015) dengan judul penelitian *Nilai-Nilai Kekerabatan dalam Novel Perempuan Kembang Jepun: Sebuah Kajian Antropologi.* Penelitian *Nilai-Nilai Kekerabatan dalam Novel Perempuan Kembang Jepun: Sebuah Kajian Antropologi* mendeskripsikan bahasa, sejarah, tradisi, dan nilai-nilai kekerabatan yang ada pada novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lang Fang dengan menggunakan teori antropologi sastra. Penelitian *Nilai-Nilai Kekerabatan dalam Novel Perempuan Kembang Jepun: Sebuah Kajian Antropologi* juga melibatkan siswa, siswa diharapkan dapat belajar hubungan budaya keluarga, dan norma atau aturan diantara keluarga, cinta, perdamaian, dan toleransi. Persamaan penelitian *Nilai-Nilai Kekerabatan dalam Novel Perempuan Kembang Jepun: Sebuah Kajian Antropologi* dengan penelitian skripsi ini adalah kedua penelitian mempunyai obyek kajian yang sama yaitu, novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lang Fang. Perbedaan penelitian *Nilai-Nilai Kekerabatan dalam Novel Perempuan Kembang Jepun: Sebuah Kajian Antropologi* dengan penelitan skripsi ini adalah penelitian *Nilai-Nilai Kekerabatan dalam Novel Perempuan Kembang Jepun: Sebuah Kajian Antropologi* membahasa mengenai bahasa, sejarah, tradisi, dan

nilai-nilai kekerabatan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* menggunakan teori antropologi sastra, sedangkan penelitian skripsi fokus terhadap pengaruh sosial budaya yang ada pada novel *Perempuan Kembang Jepun* kemudian membandingkanya dengan novel *Memoirs of A Geisha* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Penelitian kesepuluh adalah penelitian yang dilakukan oleh Solo (2010) dengan judul penelitian *Tindak kekerasan Dalam Novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lang Fang (Analisis sosiologi Sastra).* Penelitian *Tindak kekerasan Dalam Novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lang Fang (Analisis sosiologi Sastra)* mengkaji tindak kekerasan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* yang sangat dipengaruhi oleh sejarah perjuangan masyarakat Surabaya. Tujuan penelitian ini mengkaji dan menganalisis sejarah perjuangan masyarakkat Surabaya sampai muncul tindak kekerasan yang terjadi dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* sebagai sebuah realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Persamaan penelitian *Tindak kekerasan Dalam Novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lang Fang (Analisis sosiologi Sastra)* dengan penelitian skripsi ini adalah kedua novel yang digunakan adalah novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lang Fan dan kedua penelitian menggunakan pendektan teori sosialogi sastra. Perbedaan penelitian adalah jika penelitian skripsi mencari perbandingan penggambaran giesha antara novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden dan novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lang Fang, dan mencari pengaruh novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden terhadap novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang.

Kemudian penelitian kesebelas penelitian yang dilakukan oleh Juliani (2018) dengan judul penelitian *Perjuangan Perempuan dalam Novel Para Pawestri Pejuang Karya Suparto Brata dan Novel God's CallGirl Karya Carla Van Raay (Kanjian Sastra Bandingan).* Penelitian *Novel Para Pawestri Pejuang Karya Suparto Brata dan Novel God's CallGirl Karya Carla Van Raay (Kanjian Sastra Bandingan)* fokus penelitian adalah mengakaji persamaan dan perbedaan dalam kedua novel untuk menemukan peran dan perempuan dibidang ekonomi, penyampaian aspirasi, dan berumah tangga, menggunakan kajian sastra bandingan

dengan pendektan teori feminisme liberar dari Naomi Wolf. Persamaan penelitian *Novel Para Pawestri Pejuang Karya Suparto Brata dan Novel God's CallGirl Karya Carla Van Raay (Kanjian Sastra Bandingan)* dengan penelitian skripsi ini adalah keduanya menggunakan kajian sastra bandingan. Perbedaan penelitian *Novel Para Pawestri Pejuang Karya Suparto Brata dan Novel God's CallGirl Karya Carla Van Raay (Kanjian Sastra Bandingan)* dengan penelitian skripsi ini adalah obyek kajian dari kedua penelitian berbeda, obyek kajian skripsi menggunakan dua novel yaitu, novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden dan novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lang Fang, dan meskipun kedua penelitian menngunkan kajian sastra bandingan tetapi pendekatan yang digunakan dalam kedua penelitian berbeda, jika penelitian skripsi menggunakan pendekatan sosiologi sastra, sedangkan penelitian *Novel Para Pawestri Pejuang Karya Suparto Brata dan Novel God's CallGirl Karya Carla Van Raay (Kanjian Sastra Bandingan)* menggunakan pendekatan feminis liberar.

Penelitian keduabelas adalah penelitian yang dilakukan oleh Resmi (2015) dengan judul *Identitas Perempuan dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari dan Novel Memoirs of A geisha Karya Arthur Golden (Sebuah KAjian Sastra Bandingan).* Penelitian *Identitas Perempuan dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari dan Novel Memoirs of A geisha Karya Arthur Golden (Sebuah KAjian Sastra Bandingan)* mengkaji identitas perempuan dalam kedua novel tersebut, kemudian akan membandingkan identitas yang tergambar melalui dua tokoh utama dalam masing-masing novel. Persamaan penelitian *Identitas Perempuan dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari dan Novel Memoirs of A geisha Karya Arthur Golden (Sebuah Kajian Sastra Bandingan)* dengan penelitian skripsi ini adalah kedua penelitian menggunakan teori sastra bandingan, keduanya sama-sama membandingkan dua novel dari Indonesia dan novel dari luar Negara Indonesia. Perbedaan penelitian *Identitas Perempuan dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari dan Novel Memoirs of A geisha Karya Arthur Golden (Sebuah KAjian Sastra Bandingan)* dengan penelitian skripsi adalah jika penelitian skripsi akan mencari pengaruh sosial budaya dalam novel *memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden

dan novel *Perempuan Kembang Jepun* setelahnya akan dibandingkan, serta mencari pengaruh novel *Memoirs of A Geisha* karya Arthur Golden terhadap novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang.

Penelitian terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Sapargul dan Sartor (2010) dengan judul penelitian *The Trans-culture Comparative literature Method: Using Grammar Translation Techniques Effectively.* Penelitian *The Trans-culture Comparative literature Method: Using Grammar Translation Techniques Effectively* menjelaskan tentang perbandingan trans-budaya dengan menggunakan dua teks sastra sebagai alat perbandingan, satu teks sastra dari Negara asal tempat bahasa inggris sebagai bahasa asing (English as a foreign language atau disingkat ELF) yang diajarkan dan yang sudah diterjemahkan ke bahasa inggris, dan satu teks sastra lagi adalah teks sastra dari Negara yang menggunakan bahasa inggris sebagai alat komunikasi. Penelitian ini melibatkan siswa untuk membandingkan dan membedakan tema dan aspek budaya yang ditemukan dalam dua teks sastra yang berbeda. Persamaan penelitian *The Trans-culture Comparative literature Method: Using Grammar Translation Techniques Effectively* dengan penelitian skripsi adalah bahwa keduanya membandingkan dua karya sastra dari dua Negara yang berbeda dan salah satu karya sastra tersebut sudah diterjemahkan agar teks sastra tersebut memiliki bahasa yang sama dengan teks sastra lainya, selain itu kedua penelitian juga membandingkan aspek budaya yang terdapat pada masing-masing teks sastra. Perbedaan penelitian *The Trans-culture Comparative literature Method: Using Grammar Translation Techniques Effectively* dengan penelitian skripsi adalah jika penelitian *The Trans-culture Comparative literature Method: Using Grammar Translation Techniques Effectively* menggunakan teks sastra berupa puisi dan cerita pendek, sedangkan penelitian skripsi menggunakan karya sastra berupa novel, dan penelitian *The Trans-culture Comparative literature Method: Using Grammar Translation Techniques Effectively* juga melibatkan beberapa siswa untuk membandingkan tema dan aspek budaya dari dua karya sastra.

2.2 Landasan Teori

Teori memberikan peranan penting sebagai landasan penyusunan perencanaan dalam penelitian. Selaian memperkuat analisis untuk mencapai hasil penelitian, landasan teori juga berperan untuk mengupas permasalahn dalam penelitian tersebut, serta berperan sebagai petunjuk kepada pembaca agar memperjelas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teori yang relevan dalam tujuan peneliti ini terdiri atas lima landasan, yaitu: (1) Sosiologi Sastra, (2) Budaya, dan (3) Sastra Bandingan.

2.2.1 Sosiologi Sastra

Berdasarkan pendapat Goldmann (1991) "The sociology of literature is a research focused on human problems, because literature often reveals the human struggle in determining its future, based on imagination, feeling, and intuition" (Hawa, Andayani, Suyitno, Wardani, 2019, h. 286), selain pendapat sosiologi dari Goldman, wolff juga memberikan pendapatnya sendiri tentang sosiologi sastra, wolff (1994) dalam Hawa (dkk 2019:286) sebagai berikut

> Literary sociology is an unformed, undefined discipline composed of a number of empirical studies and experiments on somewhat more general theories, each of which has only the same in common that all deal with literary relationships with the public. The existence of literary cannot be separated from the phenomenon of events and community life. In contrast, all human social stories can be an inspiration to create a literary work (Hawa, Andayani, Suyitno, Wardani, 2019 h. 286)

Maksud dari kedua pendapat dari Goldmann dan Wolfd adalah bahwa karya sastra mempunyai hubungan dengan masyarakat dan keduanya tidakdapat dipisahkan, dan kejadian di masyarakat bisa menjadi inspirasi pengarang dan berdasarkan imajinasi dari pengarang.

"Sosiologi sastra merupakan perkembangan dari pendekatan mimesis yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan" (Halima, 2015, h. 1), selain pendapat dari Halima, ada pendapat lain menganai sosiologi sastra menurut Lestari dkk, yang menyatakan sosiologi

sastra sebagi berikut “Sosiologi sastra dapat diartikan sebagai suatu studi yang mempelajari hubungan antara sastra dan masyarakat maupun struktur sosial” (Lestari, Arianingsih, Febrianty, 2015, h. 26).

Hapsari dan Saleh (2018, h.2) Sastra pada dasarnya juga merupakan kegiatan kebudayaan atau peradaban dari setiap situasi, saat sastra itu dihasilkan. Dengan situasi tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa sastra akan memaparkan unsur-unsur sosiokultural (sosial budaya) untuk memberikan pemahaman nilai-nilai budaya dari setiap perkembangan zaman. Menurut peneliti menyimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah studi yang fokus penelitianya adalah masyarakat, masyarakat yang ada di dalam karya sastra atau masyarakta yang mempengaruhi terciptanya karya sastra.

2.2.2 Budaya

Menurut The Australian Government’s Department of Health and Ageing (2003) mendefinisikan budaya sebagai berikut “Defines culture as a set of implicit and explicit guidelines which individual members of a particular society inherit, informing them how to view and experience the world, how to behave in relation to other people, supernatural forces, gods and the natural environment” (David Cowan, 2009, h. 29), sehubungan dengan pendapat The Australian Government’s Department of Health and Ageing, Choi (2002) juga memberikan pendaptnya mengenai budaya, menurut Choi (2002) “Defines culture specific to nursing as: the learned, shared and transmitted values, beliefs, norms and lifeways of a particular group that guides their thinking, decisions and actions” (David Cowan, 2009, h. 29). Dari pendapat budaya menurut The Australian Government’s Department of Health and Ageing memiliki maksudu pengertian bahwa budaya merupakan warisan dari anggota individu kepada keteurunan-keturunan setelahnya atau masayarakat dalam suatu wilayah tertentu, yang mengajarkan bagaimana merasakan dunia, berperilaku terhadap sesama manusia, berperilaku terhadap Tuhan, dan berperilaku terhadap lingkungan hidup. Untuk definis budaya menurut Choi adalah bahwa definisi budaya secara kuhusu digunakan untuk mempertahankan nilai-nilai yang dipelajari, nilai yang dibagikan dan yang

ditransmisikan, keyakinan, norma-norma dan jalan hidup kelompuk tertentu yang memandu pemikiran mereka, keputusan dan tindakan

Guillory (2014) menyimpulkan jika budaya dapat menghubungkan seseorang dengan orang lain yang memiliki kesamaan inti, keyakinan dan cara hidup, dan budaya merupakan milik bersama. Budaya merupakan sesuatu yang kontekstual, bergantung pada lingkingan tempat tinggal. Wardhaugh dan Janet juga berpendapat mengenai budaya, menurut Wardhaugh dan Janet (2014) "Culture (rather than high culture that is the appreciation of music, literature, the arts, and so on) is as the "Knowledge that a person must possess to get through the task of daily living; for language use, this is similar to the concept of communicative competence" (Uştuk dan İnan, 2017, h, 31), maksud dari pendapat Warghaugh dan Janet mengenai budaya adalah bahwa budaya bukan sekadar seseorang memberikan apresiasi terhadap musik, sastra, seni, dan sebagainya yang merupakan produk-prosuk dari kebudayaan, budaya adalah bahwa seseorang harus memiliki proses dalam kehidupanya sehari-hari (penempatan diri manusia dalam kehidupan sehari-harinya), dan penggunaan bahasa, ini mirip dengan konsep kompetisi komunikatif.

Dari semua mengenai pengertian konsep budaya yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti lebih codong kepada pengertian konsep budaya menurtu The Australian Government's Department of Health and Ageing, bahwa budaya merupakan warisan untuk bisa mengetahui cara menikmati dunia, dan mengerti cara-cara berprilaku kepada Tuhan, manusia, dan lingkungan, dan hal ini lah yang harus dilestarikan. Dari pengertian The Australian Government's Department of Health and Ageing, peneliti skripsi menyimpulkan bahwa cara-cara menikmati dunia bisa saja dengan menikmati produk-produk budaya seperti musik, sastra, seni (seni rupa atau seni tari), dan sebagainya.

2.2.3 Sastra Bandingan

Sastra bandingan menurut Sapardi (2005, h. 2) adalah "Pendekatan dalam ilmu sastra sastra yang tidak menghasilkan teori sendiri. Boleh dikatakan teori apapun bisa dimanfaatkan pada penelitian sastra bandingan. Sesui obyek dan

tujuan penelitian". Pendapat lain mengenai sastra bandingan adalah pendapat yang dikemukakan oleh Remak, Remak menyatakan bahwa sastra bandingan

> Merupakan penelitian sastra diluar batas sebuah negara serta penelitian tentang hubungan di sastra dengan bidang ilmu dan kepercayaan yang lain, seperti seni (lukis, ukir, dan musik), filsafat, sejarah, sosial (politik, ekonomi, dan sosiologi), sains, dan agama. Ringkasan, sastra bandingan merupakan kegiatan membandingkan sastra sebuah negara dengan negara lain atau membandingkan sastra dengan bidang lain sebagai keseluruhan ungkapan kehidupan (Suwardi, 2011, h. 9).

Menurut Nada "Sastra adalah suatu studi atau kajian sastra suatu bangsa yang mempunyai kaitan kesejarahan dengan sastra bangsa lain, bagimna terjadinya proses saling mempengaruhi anatar satu dengan yang lainya, apa yang telah diambil suatu sastra. Dan apa pula yan telah disumbangkanya" (Sapardi, 2005, h. 4). Ada juga pendapat sastra bandingan menurut aliran Prancis dan Aliran Amerika, Sastra bandingan menurut aliran prancis dan aliran amerikan adalah jika aliran prancis menyatakan sastra bandingan cenderung membandingkan dua karya sastra dari dua negara yang berbeda, sedangkan aliran Amerika juga membandingkan karya sastra dengan disiplin ilmu lain (misalnya novel dibandingkan dengan seni musik) (Endraswara, 2011, h. 28).

Menurut Endraswara (2011, h. 12) "Sastra bandingan adalah studi sastra untuk mencermati perkembangan deretan sastra dari waktu ke waktu, genre ke genre, pengarang satu ke pengarang lain, wilayah estetika satu ke estika yang lain". Sedangkan sastra bandingan menurut peneliti adalah suatu analisis untuk membandingkan dua karya atau lebih, untuk ditemukan perbedaan atau persamaanya agar mengetahui apakah ada faktor yang saling mempengaruhi, dan untuk mengetahui masing-masing pandangan penulis dalam memandang satu hal yang sama. Peneliti juga setuju denganpendapat Damono bahwa sastra bandingan adalah kajian yang tidak menghasilkan teorinya sendiri, dalam sastra bandingan boleh menggunakan pendekatan apapun untuk dimanfaatkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan:

Pertama, dalam novel terjemahan MAG karya Arthur Golden ditemukan bentuk-bentuk pengaruh budaya sebagai berikut: 1) siapapun bisa menjadi seorang geisha, 2) Kepercayaan masyarakat yang percaya terhadap takhayul, peramal, dan almanak**,** 3) Kepercayaan bahwa geisha merupakan wanita yang cantik, 4) Pengaruhan dari agama Shinto, 5) Pengaruh agama lain**,** 6) Penyebutan tahun kelahiran menggunakan shio, 7) Kepercayaan masyarakat terhadap elemen-elemen yang ada pada diri manusia, 8) Pandangan masyarakat terhadap budaya geisha merupakan seniman dan padangan terhadap pelacur, 9) Kimono sebagai baju tradisional orang Jepang, 10) Budaya geisha dianggap bebagai budaya yang legal di Jepang, 11) Padangan lelaki Jepang terhadap fisik wanita, 12) Status sosial**,** 13) Perempuan yang harus selalu menurut kepada kepala keluarga**,** 14) Upacara minum teh sebagai tradisi di Jepang, 15) Budaya membungkuk di masyarakat Jepang, 16) Tradisi *Rangking* di masyarakat Jepang, 17) Pemeberian nama.

Pengaruh sosial budaya yang terdapat di novel PKJ karya Lan Fang ditemukan sebanyak 10 yaitu, 1) Jabat tangan ketika bertemu seseorang, 2) Steriotip orang Jawa terhadap bentuk tubuh atau fisik Seseorang**,** 3) Pemebrian Nama**,** 4) Pengaruh budaya di masyarakat Jepang mengenai kedudukan perempuan, 5) Geisha bukan budaya masyarakat Indonesia, 6) Status keperawanan wanita di Indonesia, 7) Kebaya merupakan salah satu baju daerah orang Indonesia khusunya Jawa, 8) Pandangan orang Indonesia terhadap geisha yang sama dengan Pekerja Sex Komersial (pelacur), 9) Kepercayaan terhadap dewa-dewi, dan 10) Kebudayaan seppuku atau harakiri dan budaya kamikaze.

Kedua, ditemukanya sebelas perbedaan penggambaran geisha dari kedua novel yang dipengaruhi oleh sosial budaya. Perbedaan penggambaran geisha tersebut meliputi, 1) perbedaan penggambaran geisha tahapan sebelum menjadi geisha adalah menjadi pelayan**,** 2) perbeadaan penggambaran geisha pada pemakaian Kimono busana yang biasa dikenakan seorang geisha, 3) perbedaan penggambran Tradisi *mizuage* bagi para geisha, 4) perbedaan penggambaran *Danna* bagi para geisha, 5) perbedaan penggambaran "Kakak" bagi geisha magang, 6) Pengubahan nama, 7) perbedaan cara seorang geisha berhenti dari profesinya, 8) Sekolah untuk geisha, 9) Perbedaan Penggambaran geisha secara fisik, 10) perbedaan Penggamabran pekerjaan geisha, 11) perbedaan Pandangan masyarakat terhadap profesi geisha. Novel MAG karya Arthur Golden lebih terperinci menggambargan geihsa sedangkan novel PKJ karya Lan Fang tidak begitu terperinci menggambarakan geisha, dan jika di novel Novel MAG karya Arthru Golden tidak menggambarkan geisha seperti pelacur, sedangakn novel PKJ karya Lan Fang lebih menggambarkan geisha seperti pelacur.

Terakhir, ditemukan bahwa novel MAG mempengaruhi lahirnya novel PKJ karya Lan Fang, hal ini dibuktikan oleh tahun terbit nove Novel MAG karya Arthur Golden terbit lebih dahulu dibadingkan novel PKJ karya Lan Fang, pada daftar pustaka PKJ karya Lan Fang disebutkan bahwa novel MAG karya Arthur Golden adalah salah satu refrensi atau sumber informasi pengararang novel PKJ dalam menulis novel tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis antara lain adalah:

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi kajian pustaka bagi penelitian yang sejenis, mengenai sasatra bandingan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mendapatkan pengembangan di bidang kesusastraan khususnya sastra bandingan
2. Objek penelitian ini dapat dikaji dengan teori lainnya, misalnya teori ekofeminisme karena kedua novel menceritakan tentang perempuan yang bekerja di bidang seni dan budaya yang ada dan berkembang di masyarakat. Selain itu dikaji dengan teori psikologi sastra untuk menetahui tekanan bati tokoh utama
3. Penelitina ini menjadi gambaran pembaca bahwa sosial budaya adalah salah satu pengaruh terciptanya karya sastra, meskipun karya sastra itu memiliki tema yang sama tidak menutup kemungkinan jika dua novel yang memiliki kesamaan tema tersebut juga memiliki perbedaan terutama perbedaan pada pengaruh sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Hapsari, Estuning Dewi., & Saleh, Dwi Rohman. (2018). Nilai Sosial Budaya dan Nasionalisme dalam Novel Burung-Burung Manyar Karya YB. Mangunwijaya. *Widyabastra, 6(1),* 1-15. Diunduh dari http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/download/3365/1869

Simarmata, Mai Yuliastri. (2016). Analisis Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 5(1),* 120-137. Diunduh dari https://journal.ikippgriptk.ac.id/index.php/bahasa/artikel/view/305/302

Aliraksa, Andri. (2008). Aspek Sosial Budaya Jawa Novel Mantra Penjinak Ular Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Semiotika. *Skripsi*. Universitas Muhammadiayah Surakarta.

Qomariyah, U'um. (2013). Potret Investasi Perempuan Berbasis Kearifan Lokal : Studi Ecofeminis Novel Primadona Karya Ahmad Munif. *Lingua. 9(1).* 54-60. diunduh dari htpps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/download/2593/2646

A'ini, Qurratul. (2015). Gambaran kehidupan Geisha dalam Novel Memoirs Of A Geisha Karya Arthur Golden (Pendekatan Mimetik). *Diglos, 7(1),* 23-32. Diunduh dari https://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/diglosia/article/view/395/349

Nasution, Ika Damayanti. (2012). Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Memoirs Of A Geisha Karya Arthur Golden. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.

Putra, Dhimas Citra Permana. (2016). Human Needs in Arthur Golden's Memoirs Of A Geisha. *Litera-Kultura, 4(1).* 52-64. Diunduh dari https://jurnalmahasiswa.unnes.ac.id/index.php/litera-kultura/article/view/14308/13002

Puspitasari, Dian. (2018). Kontruksi Identitas Perempuan Jepang Melalui Geisha dalam Novel Indonesia. *Prosodi, 12(1),* 179-185. Diunduh dari http://journal.trunojoyo.ac.id/prosodi/issue/download/581/59

Nigraheni, Wiwik Sari Dewi. (2015). Nilai-Nilai Kekerabatan dalam Novel Perempuan Kembang Jepun: Sebuah Kajian Antropologi. *JDP, 8(2),* 87-92. Diunduh dari

http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/download/Literature%20of%20Anthropology%3B%20Family%E2%80%99s%20Values/76/

Solo, Melkior Demon. (2010). Tindak kekerasan Dalam Novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lang Fang (Analisis sosiologi Sastra). Skripsi. Universitas Santa Dharma Yogyakarta.

Resmi, Citra. (2015). Identitas Perempuan dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari dan Novel Memoirs of A geisha Karya Arthur Golden (Sebuah KAjian Sastra Bandingan). Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.

Sapargul, Destan., & Sartor, Valerie. (2010). The Trans-culture Comparative literature Method: Using Grammar Translation Techniques Effectively. *English Teaching Forum, 48(3), 26-33.* Diunduh dari http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ914894.pdf

Juliani, Farahanna. (2018). Perjuangan Perempuan dalam Novel Para Pawestri Pejuang Karya Suparto Brata dan Novel God's CallGirl Karya Carla Van Raay (Kanjian Sastra Bandingan). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 6(2),* 1-12. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/download/1735/1674

Hawa, Masnuatul., Andayani., Suyitno., Wardani., & Nugrahani Eko. (2019). The Implementation of Literary Sociology Learning Model with Contextual and Spiritual Quotient Approach to Teach Literary Sociology. *International Journal of Instruction, 12*(1), 283-398. Diunduh dari http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1202102.pdf

Lestari, Miuri Legi., Arianingsih, Anisa., & Febrianty, Fenni. (2017). Hubungan Aspek Sosiologi Pengarang Dengan Unsur Iinrinsik Dalam Novel Nijuushi No Hitomi. *Junara Saja,* 6(1), 26-35. Diunduh dari

Cowan, David. (2009). Cultural competence: definition, delivery and evaluation. *Ethnicity and Inequalities in Health and Social Care,* 2(4), 27-38. Diunduh dari http://dx.doi.org/10.1108/17570980200900027

Guillory, Raphael M., & William, Garnet L. (2014). Incorporating the Calture of American Indian/ Alaska Native Students into the Classroom. *Diaspora, Indegenous, and Minority Education,* 8(3), 155-169. Diunduh dari http://dx.doi.org/10.1080/15595692.2014.897224

Uştuk, Özgehan., & İnan, Dilek. (2017). A Comparative Literature Review of the Studies on Drama in English Language Teaching in Turkey. *Novitas-ROYAL (Research on Youth and Language),* 11(1), 27-41. Diunduh dari http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1167241.pdf

Bastra, Hamila. (2015). Masalah-masalah Sosial Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Humanika,* 3(15). Diunduh dari http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/download/588/pdf

Sartini. (2003). Kontradiksi dalam Asumsi Relugiusitas pada bangsa Jepang : Telaah Fisiolofis Pergeseran Makna Religi. *Jurnal Filsafat,* 34(2), 147-157. Diunduh https://media.neliti.com/media/publications/228545-kontradiksi-dalam-asumsi-religiusitas-pa-9e5a7891.pdf

Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodelogi Penelitian Sastra Bandingan.* Jakarta: Bukupop.

Damono, Sapardi Djoko. (2005). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan.* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Damono, Sapardi Djoko. (2009). *Sastra Bandingan.* Jakarta: Editum.

Fang, Lan. (2006). *Perempuan Kembang Jepun.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Golden, Arthur. (2002). *Memoirs Of A Gesiha.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Kritik Sastra.* Yogyakarta: Penerbit Ombak

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sulisyati, Titiek. (2013). Geisha: Antara Tradisi dan Citra Buruk.*Kiriyoku,* 2(2), 90-97.diunduh dari https://ejournal.undip.ac.idPDF

Brown, Rande, & Iwasaki, Mineko. (2003). *Geisha Of Gion.* Sydney: pocket books.